

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah dapat diidentifikasi dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas IV semester 2 di SDN 2 Singaparna dan SDN 4 Singaparna. Adapun hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga tipe, yaitu sebagai berikut.

Tipe 1 yaitu hambatan belajar (*learning obstacle*) dalam membedakan arah mata angin. Pada hambatan tipe 1 ini, siswa masih sering tertukar antara arah barat dan timur. Sehingga, penulis menjelaskan tentang arah mata angin dengan kalimat sederhana dan praktek agar lebih mudah dipahami dan dihafal oleh siswa.

Tipe 2 yaitu hambatan belajar (*learning obstacle*) dalam menjelaskan urutan perjalanan dalam denah. Pada tipe ini, selain siswa harus mengetahui tentang arah mata angin, siswa juga harus dapat membedakan antara belok kanan dan kiri. Namun, kenyataannya siswa masih sulit dalam menentukan arah kanan dan kiri. Seringkali siswa tertukar antara belok kanan dan belok kiri pada saat menjelaskan urutan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dalam denah. Kemudian penulis mencoba mengetahui ketelitian siswa dalam memilih jalan terdekat melalui penyajian gambar denah yang dapat dilalui dari berbagai arah, namun masih terdapat siswa yang terkecoh dengan jalan terdekat yang harus dilewati. Akibatnya, jawaban siswa pun menjadi kurang tepat.

Tipe 3 yaitu hambatan belajar (*learning obstacle*) dalam membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan. Pada tipe ini, pemahaman siswa dalam membedakan arah mata angin masih dibutuhkan. Sehingga, apabila siswa kurang dapat membedakan arah mata angin dengan baik, maka kemampuan dalam membuat gambar/denah pun akan menjadi kurang tepat. Ketelitian siswa dalam

mendengarkan atau membaca penjelasan yang diberikan juga ikut mempengaruhi jawaban siswa dalam menempatkan letak suatu tempat dalam denah.

Desain didaktis dibuat berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa pada materi tentang denah. Selain itu, mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam KTSP dengan tiga indikator yang dikembangkan oleh penulis. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Desain didaktis yang dibuat memuat rancangan proses pembelajaran, media, bahan ajar, model pembelajaran, dan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) beserta Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). HLT tersebut berupa prediksi respons siswa yang mungkin muncul saat kegiatan pembelajaran agar penulis dapat langsung mengatasi respons siswa tersebut berdasarkan antisipasi yang telah dibuat sebelumnya. Salah satu cara untuk mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah ini adalah dengan membuat media visual, yaitu media denah. Media denah ini dibuat untuk mengkonkretkan pemahaman siswa dalam menjelaskan urutan perjalanan dalam denah dan membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan. Media denah ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai secara optimal.

Pengimplementasian desain didaktis dilakukan di kelas IV semester 2 SDN 6 Singaparna dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Implementasi desain didaktis ini dilakukan sesuai dengan perencanaan atau desain yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan soal yang ada pada LKS dengan menggunakan media denah yang telah disediakan. Respons siswa menunjukkan respons yang positif terhadap media denah yang digunakan dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dari semangat, aktivitas, dan rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mendapat desain didaktis pun mengalami perubahan yang signifikan. Artinya, desain didaktis

pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah dengan media visual sudah mampu mengurangi hambatan belajar.

Sebagai perbaikan atau penyempurnaan dari didaktis didaktis, maka selanjutnya dibuat desain didaktis revisi. Revisi dilakukan pada *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang dibuat dengan pengurangan serta penambahan respons siswa disertai Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). Revisi juga dilakukan pada redaksi RPP, petunjuk pada LKS, warna gambar-gambar tempat, dan keterangan teks gambar pada media denah agar siswa dapat lebih paham dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Implementasi desain didaktis revisi dilakukan di kelas IV SDN 8 Singaparna, kegiatan pembelajaran siswa sama seperti pada implementasi desain didaktis awal. Dimulai dari pengembangan materi tentang arah mata angin, urutan perjalanan dalam denah, dan membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan. Kegiatan dilakukan dalam diskusi kelompok dengan menggunakan media visual (media denah) yang telah direvisi. Respons yang sama ditunjukkan siswa dengan berperan aktif dan rasa semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari tes yang dikerjakan pun lebih baik, hal tersebut menunjukkan pemahaman siswa yang semakin meningkat serta hambatan belajar (*learning obstacle*) mengalami penurunan. Artinya, desain didaktis yang telah dibuat cukup berhasil karena sudah mampu mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data dari studi pendahuluan, implementasi rancangan aspek-aspek didaktis, dan revisi hasil implementasi, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut.

1. Desain didaktis adalah suatu rancang bangun dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa. Desain didaktis juga memuat situasi didaktis untuk mengatasi respons siswa yang muncul, sehingga pembelajaran akan lebih terkendali dan kondusif dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Penggunaan benda konkret atau media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam suatu pembelajaran karena dengan media pembelajaran, guru maupun siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan materi maupun menerima materi. Sehingga, siswa akan lebih mudah dan cepat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara bagi guru untuk mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa.
4. Penggunaan media pembelajaran harus selalu memperhatikan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, agar peran media lebih optimal.
5. Media pembelajaran akan lebih berperan apabila guru memahami dan menguasai penggunaan media serta mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui media dengan cara yang kreatif dan inovatif.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sama, dapat lebih mengembangkan media pembelajaran hasil penelitian ini maupun jenis media pembelajaran lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.